

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap tingkat kepuasan serta kinerja jalur pejalan kaki di Kawasan Kayutangan Heritage Kecamatan Klojen Kota Malang dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), *Level of Service* (LOS) dan Sintesis, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Kondisi Jalur Pejalan Kaki:

Secara umum, kondisi jalur pejalan kaki di Kawasan Kayutangan Heritage menunjukkan tingkat kelayakan yang relatif baik dari sisi ketersediaan prasarana dan sarana pedestrian, yang tercermin dari dimensi trotoar utama yang cukup lebar, keberadaan fasilitas penyeberangan (zebra cross, pelican cross, dan JPO), serta elemen pendukung seperti pagar pengaman, tempat duduk, lampu penerangan, rambu, dan tempat sampah yang jumlahnya memadai berdasarkan hasil survei lapangan. Namun demikian, kualitas fungsional jalur pejalan kaki tersebut belum sepenuhnya optimal akibat masih ditemukannya variasi lebar trotoar pada segmen yang terhimpit bangunan, keberadaan tiang utilitas dan papan reklame yang mengganggu ruang bebas pejalan kaki, kondisi jalur hijau yang kurang terawat, serta praktik parkir tidak resmi pada beberapa titik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara fisik jalur pedestrian telah tertata dan mendukung aktivitas pejalan kaki, masih diperlukan penataan lanjutan dan pengelolaan yang lebih konsisten agar fungsi trotoar sebagai ruang aman, nyaman, dan berkesinambungan bagi pejalan kaki dapat terpenuhi secara optimal di seluruh koridor.

2. Tingkat Kepuasan Pengguna Jalur Pejalan Kaki:

Berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), nilai rata-rata kepuasan pengguna sebesar 2,82 dan kepentingan sebesar 3,43 menunjukkan bahwa sebagian besar atribut pelayanan berada di bawah standar kepuasan yang diharapkan. Atribut yang termasuk dalam Kuadran I

(*Concentrate Here*) seperti keberadaan petugas keamanan/CCTV (X1.P4), kondisi permukaan trotoar (X1.P6), keamanan kelompok rentan: anak-anak, lansia, dan difabel (X1.P7), ketersediaan tempat duduk (X2.P1), kebersihan sampah (X2.P2), keberadaan PKL (X3.P4), dan parkir di bahu jalan (X3.P5) merupakan elemen yang dianggap penting namun belum terpenuhi dengan baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengguna merasa kurang puas terhadap kenyamanan, keamanan, dan kebersihan jalur pejalan kaki di kawasan tersebut.

3. Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki:

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja teknis dengan metode LOS, menunjukkan bahwa kecepatan rata-rata pejalan kaki berada pada kisaran 19,59–26,48 m/menit dengan ruang per orang antara 0,98–4,50 m²/orang. Seluruh segmen pada Koridor Timur (A–D) dan Koridor Barat (A–D) dikategorikan pada LOS F, menandakan bahwa kapasitas jalur tidak mampu menampung arus pejalan kaki dengan baik. Hambatan yang menyebabkan rendahnya kinerja trotoar antara lain aktivitas PKL di jalur utama, parkir kendaraan di bahu jalan, keberadaan tiang dan furnitur jalan di area sirkulasi, serta aktivitas sosial dan interaksi wisatawan yang mengganggu kelancaran arus pejalan kaki. Kondisi ini mempertegas bahwa rendahnya kualitas pelayanan bukan hanya akibat tingginya arus pejalan kaki, melainkan karena ketidakteraturan fungsi ruang pedestrian.

4. Solusi Alternatif dan Prioritas Peningkatan Pelayanan Jalur Pejalan Kaki:

Prioritas perbaikan jalur pejalan kaki ditetapkan berdasarkan integrasi hasil IPA dan LOS dengan pendekatan spasial-kontekstual yang menempatkan segmen Koridor Timur C–D dan Koridor Barat B–C sebagai zona prioritas utama penanganan, meliputi permukaan trotoar yang rusak akibat akar pohon, jalur yang terpotong oleh aktivitas PKL dan furnitur jalan, serta minimnya pengawasan keamanan karena tidak adanya CCTV yang mengarah ke area pedestrian. Prioritas 2 ditetapkan pada Koridor Timur B dan Barat D, sedangkan Prioritas 3 pada Koridor Timur A dan Barat A.

Rekomendasi teknis diarahkan pada rekonstruksi trotoar yang rusak, penataan ulang PKL dan furnitur jalan untuk menjaga *clear path* minimal 1,5 meter, penambahan CCTV dan pencahayaan di titik padat pejalan kaki, serta pemeliharaan elemen hijau dan tempat duduk agar trotoar tetap bersih dan aman.

Dari sisi kebijakan, disarankan adanya zona bebas hambatan bagi pejalan kaki, koordinasi lintas instansi (Dinas PUPR, Perhubungan, dan Pariwisata), serta penerapan prinsip *human-centered design* untuk menyeimbangkan fungsi sosial, ekonomi, dan mobilitas pejalan kaki di kawasan heritage.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diturunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kota Malang, disarankan agar melakukan penataan menyeluruh terhadap jalur pejalan kaki di Kawasan Kayutangan Heritage dengan memperhatikan hasil prioritas perbaikan. Upaya ini meliputi rekonstruksi trotoar rusak, pemasangan CCTV, penambahan penerangan, serta pengaturan zona bebas hambatan bagi PKL dan parkir kendaraan. Pemerintah juga perlu mengeluarkan regulasi yang menegaskan fungsi trotoar sebagai ruang publik yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki.
2. Untuk pengelola kawasan dan masyarakat sekitar, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keteraturan jalur pedestrian. Aktivitas sosial maupun komersial sebaiknya diarahkan ke zona yang tidak mengganggu sirkulasi utama agar arus pejalan kaki tetap lancar dan nyaman, serta tetap menjaga nilai historis kawasan heritage.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengembangkan studi lanjutan dengan memperluas variabel penelitian seperti perbedaan waktu penggunaan (siang–malam), persepsi wisatawan, serta evaluasi pasca-penataan. Hal ini penting untuk menilai efektivitas kebijakan dan intervensi teknis yang diterapkan serta memberikan dasar ilmiah bagi peningkatan kualitas pedestrian di kawasan heritage lainnya.